

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan norma ekonomi sirkular di Kolombia dipengaruhi oleh dua strategi utama: (1) legitimasi simbolis, dan (2) eksklusi sistemik. Bukti legitimasi simbolis dapat diamati dalam dokumen hukum seperti *Sentencia T-724/2003*, yang meskipun menegaskan hak-hak pemulung melalui cara-cara normatif, pada praktiknya digunakan sebagai alat retorika untuk menunjukkan komitmen negara terhadap isu tersebut, meskipun tidak ada komitmen konkret untuk implementasinya. *Sentencia C-741/2003, Resolución 535/2022*, dan *Decreto 1381/2024*, dibangun berdasarkan privatisasi dan tender, yang mengakibatkan pengucilan sistemik ARB dan organisasi pemulung lainnya dari akses struktural. Penggabungan elemen-elemen ini menghasilkan fenomena yang disebut “dualisme hegemoni,” yang ditandai dengan adanya perlindungan simbolis bersamaan dengan pengucilan struktural.

Penolakan ARB terhadap posisi majinal ini diwujudkan melalui pembangunan resistensi simbolis. Narasi alternatif, seperti kampanye “*Reciclaje con Inclusión Social*” demonstrasi menentang tender, dan penguatan narasi keadilan limbah di forum regional *Encuentro Latinoamericano de Recicladores 2022*, menunjukkan resistensi ini. Pada titik ini, ARB menegaskan dirinya tidak hanya sebagai aktor ekonomi informal tetapi juga sebagai aktor politik yang menuntut pengakuan hak sosial, akses ekonomi, dan legitimasi historis dalam pengelolaan limbah *fast fashion*. Koneksi transnasional dengan RED LACRE semakin memperkuat perlawanan ARB menjadi ‘perang posisi’ di tingkat regional. RED LACRE terlibat dalam mobilisasi pengelolaan limbah di seluruh Amerika Latin dengan tujuan menantang hegemoni yang dipertahankan oleh negara dan korporasi dalam definisi ekonomi sirkular. Dikemukakan bahwa forum seperti konferensi regional 2022 berfungsi sebagai ruang kontra-hegemoni di mana narasi keadilan limbah ditetapkan sebagai alternatif terhadap ekonomi sirkular yang elitistis, teknokratis,

dan eksklusif. Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hegemoni negara Kolombia menciptakan ruang eksklusif domestik dan memicu perlawanan simbolis, yang kemudian berkembang menjadi gerakan transnasional. Evolusi ini menjadikan ARB dan RED LACRE sebagai aktor kunci dalam transformasi geopolitik lingkungan Amerika Latin.

5.2 Kritik Dan Saran

Meskipun Kolombia telah mengadopsi kerangka kerja ekonomi sirkular global secara normatif, implementasi kerangka kerja ini tetap bersifat selektif dan cenderung menguntungkan kepentingan elit. Kritik utama mungkin ditujukan pada ketidakpekaan pemerintah dalam pembentukan kebijakan, khususnya kecenderungannya untuk mempromosikan retorika keberlanjutan tanpa mempertimbangkan secara memadai realitas sosial yang dihadapi oleh waste pickers. Terdapat dualisme antara interpretasi pemerintah tentang ekonomi sirkular sebagai proyek modernisasi teknis dan penekanan ARB pada perannya dalam mengatasi keadilan sosial, pengakuan politik, dan distribusi ekonomi yang adil. Berpindah ke diskusi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi bidang Studi Hubungan Internasional, khususnya dalam mengeksplorasi bagaimana teori neo-Gramscian (Gramsci, Cox, Gill & Morton) menawarkan kerangka kerja untuk memahami dinamika hegemoni dan resistensi di berbagai tingkatan: domestik, intermestik, dan regional. Namun, penelitian ini juga menekankan pentingnya menggabungkan penerapan teori hegemoni dengan analisis wacana kritis untuk mengurai lapisan-lapisan wacana yang rumit yang berfungsi untuk menormalisasi eksklusif.

Beberapa keterbatasan diakui dalam studi ini meliputi keterbatasan waktu dan sumber data yang terbatas, penelitian ini sangat bergantung pada analisis dokumen hukum dan narasi publik. Temuan pada tingkat simbolik dan diskursif menjadi lebih kokoh namun, tingkat data empiris kuantitatif mengenai dampak nyata eksklusif terhadap kehidupan ekonomi pemulung relatif lemah. Selain itu, fokus penelitian

ini dibatasi pada studi kasus ARB. Fenomena ini semakin kompleks karena adanya sejumlah organisasi *waste pickers*, masing-masing menerapkan strategi yang berbeda dan terpengaruh oleh dinamika politik yang unik. Pengadopsian fokus yang sempit ini dapat mengakibatkan pengabaian terhadap heterogenitas pengalaman perlawanan di lapangan. Meskipun RED LACRE digunakan sebagai titik referensi utama untuk menjelaskan dimensi transnasional, analisis tetap terbatas pada dokumen publik dan laporan forum. Pengintegrasian akses langsung ke proses internal organisasi, dinamika jaringan, atau wawancara mendalam dengan aktivis RED LACRE akan memperkuat validitas dan kedalaman penelitian.

